

**ADAPTASI SENGKALAN MEMET KERATON
KASUNANAN SURAKARTA DALAM DESAIN LOGO
BRAND BERNUANSA NUSANTARA**

DISERTASI

guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Doktor dari
Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh
Ariefika Listya
NIM: 193121022
Program Studi Seni Program Doktor

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “**Adaptasi Sengkalan Memet Keraton Kasunanan Surakarta Dalam Desain Logo Brand Bernuansa Nusantara**” ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, Agustus, 2025
Yang membuat pernyataan



Ariefika Listya
NIM. 193121022

PERSETUJUAN

DISERTASI

ADAPTASI SENGKALAN MEMET KERATON KASUNANAN SURAKARTA DALAM LOGO BRAND BERNUANSA NUSANTARA

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor
pada Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Oleh :
Ariefika Listya
NIM 193121022

Surakarta, 22 September 2025

Menyetujui,

Promotor

Ko Promotor I



Prof. Dr. Dra. Hj. Sunarmi, M.Hum
NIP 196703051998032001



Dr. Suyanto, S.Kar., M.A
NIP 19608131987011001

Ko Promotor II



Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn.
NIP 196901281997021001

Mengetahui
Koordinator Program Studi Seni
Program Doktor



Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum
NIP 196610111999031001

PENGESAHAN

Telah dipertahankan dalam Ujian Disertasi
Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor
pada tanggal 22 September 2025

Ketua

Prof. Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn.
NIP 196203261991031001

Dewan Penguji

Sekretaris

Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
NIP 197112282001121001

Promotor

Prof. Dr. Dra. Hj. Sunarmi, M.Hum
NIP 196703051998032001

Ko Promotor I

Dr. Suyanto, S.Kar., M.A
NIP 19608131987011001

Ko Promotor II

Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn.
NIP 196901281997021001

Penguji I

Prof. Dr. Soetarno, DEA
NIP 194403071965061001

Penguji II

Dr. Bedjo Riyanto M.Hum
NIP 195811111989031001

Penguji III

Dr. Pujiyanto, M.Sn
NIP 196106251990031002

Penguji IV

Dr. Margana, M.Sn.
NIP 196006121991031001

PENGESAHAN

DISERTASI

**ADAPTASI SENGKALAN MEMET KERATON KASUNANAN
SURAKARTA DALAM DESAIN LOGO BRAND
BERNUANSA NUSANTARA**

Telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Doktor
pada
Program Studi Seni Program Doktor

Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Surakarta
Direktur



Prof. Dr. Dra. Suharmi, M.Hum
NIP. 196703051998032001

INTISARI

ADAPTASI SENGKALAN MEMET KERATON KASUNANAN SURAKARTA DALAM DESAIN LOGO BRAND BERNUANSA NUSANTARA

Oleh

Ariefika Listya

NIM: 193121022

(Program Studi Seni Program Doktor)

Sengkalan memet merupakan warisan budaya tradisi dalam bentuk kronogram yang unik dan bernilai falsafah Jawa. *Sengkalan memet* perlu dilestarikan dengan mengembangkannya melalui adaptasi pada media lain yang relevan saat ini. Desain logo yang memiliki keserupaan dengan *sengkalan memet*, membutuhkan suatu konsep perancangan baru agar memperlihatkan keberbedaan dan mempunyai rasa. Tujuan penelitian ini untuk menemukan konsep adaptasi *sengkalan memet* dalam desain logo *brand* bernuansa Nusantara melalui kajian sebagai berikut: (1) interpretasi bentuk dan makna *sengkalan memet* sebagai dasar adaptasi, (2) adaptasi *sengkalan memet* ke dalam desain logo, dan (3) konsep adaptasi *sengkalan memet* dalam logo *brand* bernuansa Nusantara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitik dengan pendekatan ikonografi, adaptasi, dan DKV. Objek material penelitian ini berupa enam *sengkalan memet* di lingkungan Keraton Kasunanan Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur visualnya yakni objek utama yang ekspresif berkomposisi seimbang sumbu vertikal merupakan visualisasi atas nilai falsafah Jawa. Adaptasi *sengkalan memet* pada desain logo bernuansa nusantara dilakukan dengan mempertahankan dan menyesuaikan beberapa aspek agar relevan dengan audiens di era kontemporer abad 21. Aspek yang dipertahankan ialah penyusunan *sengkalan lamba* berdasarkan angka tahun yang dibalik dan konvensi Jawa, serta struktur visualnya. Aspek yang disesuaikan berupa nilai falsafah Jawa yang disesuaikan sesuai nilai *brand*, sedangkan gaya visual desain logo disesuaikan dengan bidang usaha *brand*-nya. Konsep adaptasi tertuang dalam formula MEMETKAN LOGO (kriteria Membalik, Elaborasi, Metaforis, Ekspresif, Tekstual, Komposisi seimbang sumbu vertikal, *Appropriate*, dan Numeris, serta tahapan perancangan Lambangkan, Otak-atik, Gambarkan dan Olah gaya.).

Kata kunci: Adaptasi, Sengkalan Memet, Keraton Kasunanan Surakarta, Desain Logo, Brand

ABSTRACT

ADAPTATION OF SENGKALAN MEMET KERATON KASUNANAN SURAKARTA IN BRAND LOGO DESIGN WITH A TOUCH OF NUSANTARA

Ariefika Listya

NIM: 193121022

(Program Studi Seni Program Doctor)

Sengkalan memet is a traditional cultural heritage in the form of a unique chronogram that embodies Javanese philosophical values. It needs to be preserved by developing it through adaptation into other media relevant to the present context. Logo design, which shares certain similarities with sengkalan memet, requires a new design concept in order to highlight distinction and convey meaning. The aim of this research is to establish a concept for adapting sengkalan memet into Nusantara nuanced brand logos through the following inquiries: (1) interpretation of the forms and meanings of sengkalan memet as the foundation of adaptation, (2) adaptation of sengkalan memet into logo design, and (3) formulation of an adaptation concept for Nusantara-inspired brand logos. This study employs a qualitative descriptive analytic method with approaches of iconography, adaptation, and visual communication design. The material objects of this research consist of six sengkalan memet from the Keraton Kasunanan Surakarta. The findings indicate that the visual structure which is an expressive main object arranged in a balanced vertical axis, represents the visualization of Javanese philosophical values. The adaptation of sengkalan memet into Nusantara nuanced brand logo design is carried out by maintaining and adjusting several aspects to ensure relevance for audiences in the 21st century. The preserved aspects include the arrangement of sengkalan lamba based on the inversion of year numbers and Javanese conventions, as well as the visual structure. The adjusted aspects involve aligning Javanese philosophical values with brand values, while the visual style of the logo is tailored to the respective business sector of the brand. The adaptation concept is embodied in the MEMETKAN LOGO formula, consisting of criteria: Membalik (Reversal), Elaborasi (Elaboration), Metaforis (Metaphoric), Ekspresif (Expressive), Tekstual (Textual), Komposisi seimbang sumbu vertikal (Balanced Vertical Composition), Appropriate, and Numeris (Numeric) and design stages: Lambangkan (Symbolize), Otak-atik (Rearrange), Gambarkan (Visualize), and Olah gaya (Refine Style).

Keywords: Adaptation, Sengkalan Memet, Keraton Kasunanan Surakarta, Logo Design, Brand

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, sehingga dapat terselesaikan disertasi dengan judul “Adaptasi *Sengkalan Memet* Keraton Kasunanan Surakarta dalam Desain Logo *Brand* Bernuansa Nusantara”. Sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan studi di Program Studi Seni Program Doktor Institut Seni Indonesia Surakarta.

Atas keberhasilan dalam penulisan disertasi ini, disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum., Dr. Suyanto, S.Kar., M.A., Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn., selaku tim promotor yang telah memberikan petunjuk, koreksi serta saran hingga terwujudnya disertasi ini.

Terima kasih dan penghargaan juga disampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Dra. Hj. Sunarmi, M.Hum. selaku promotor atas motivasi, petunjuk, koreksi serta saran membangunnya
2. Bapak Dr. Suyanto, S.Kar., M.A. selaku ko-promotor atas motivasi, petunjuk, koreksi serta saran
3. Bapak Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn. selaku ko-promotor atas motivasi, petunjuk, koreksi serta saran

4. alm. Prof. Dr. Dharsono, M.Sn., yang telah membimbing dari awal
5. Bapak Dr. Bambang Sunarto, M.Sn selaku dosen pembimbing akademik.
6. Bapak Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum selaku Koordinator Program Studi Seni Program Doktor, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
7. Bapak Prof. Dr. H. Sumaryoto, selaku rektor Universitas Indraprasta PGRI atas dukungannya kepada peneliti selama menempuh Pendidikan S3 di ISI Surakarta.
8. Bapak Dr. Dendi Pratama, S.Sn., M.M., M.Ds., atas dukungannya dalam menempuh Pendidikan S3 di ISI Surakarta
9. Ibunda Mariah Muchiwati, suami Wahyu Yulianto dan ananda Danesh Myari Sulistyoning Putri serta Rex Alistair Fabian
10. Serta pihak lainnya yang berkontribusi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga disertasi ini berguna bagi diri saya sendiri dan bagi pihak lain yang memanfaatkan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PENGESAHAN	v
INTISARI.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	16
1. Tujuan Penelitian	16
2. Manfaat Penelitian	17
D. Tinjauan Pustaka.....	17
E. Kerangka Konseptual.....	25
F. Metode Penelitian	37
1. Jenis Data.....	38
2. Sumber Data	39
3. Teknik Pengumpulan Data.....	41
4. Validitas data	44
G. Sistematika Penulisan.....	47
BAB II INTERPRETASI BENTUK DAN MAKNA SENGKALAN	
MEMET KERATON KASUNANAN SURAKARTA.....	50
A. Bentuk Sengkalan Memet	52
B. Makna simbolis dan nilai Falsafah Jawa dalam Sengkalan Memet.....	73
a. Sengkalan Memet Rerenggan Woh-Wohan Tinata Ing Wadah.....	73

b. Sengkalan Memet Naga muluk Tinitihan Janma	79
c. Sengkalan Memet Panggung Luhur Sinangga Buana	88
d. Sengkalan Memet Lawang Dadi Rasaning Dewa	91
e. Sengkalan Memet Tangan Yaksa Satataning Janma	97
f. Sengkalan memet Dadi Siji Gapuraning Praja.....	98
BAB III RE-INTERPRETASI SENGKALAN MEMET DALAM	
DESAIN LOGO	104
A. Pengembangan Budaya melalui Adaptasi	107
B. Re-orientasi Nilai Tradisi di Era Kontemporer Abad 21.....	116
C. Lambang dan Desain Logo yang mengadaptasi sengkalan memet	127
D. Adaptasi Karya Seni	142
a. Prinsip Intertekstualitas	142
b. Prinsip Transkultural	142
c. Prinsip Transposisi Kreatif	145
E. Sengkalan Memet sebagai Karya Sumber	151
F. Desain Logo sebagai karya Hasil Adaptasi	163
G. Re-interpretasi sengkalan memet	171
BAB IV RE-KREASI SENGKALAN MEMET DALAM DESAIN	
LOGO BRAND BERNUANSA NUSANTARA	178
A. Brand Bernuansa Nusantara	179
B. Konsep Adaptasi	182
C. Penerapan konsep MEMETKAN LOGO	198
D. Penerimaan Audiens	208
BAB V PENUTUP	212
A. Kesimpulan	212
B. Implikasi.....	214
C. Saran	216
DAFTAR PUSTAKA	218

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sengkalan Sastra pada Prasasti Tugu Pal Putih, Yogyakarta	2
Gambar 2. Sengkalan Memet Puncak Bangunan Panggung Sangga Buwana, Surakarta	2
Gambar 3. Lambang UNS (a) sebagai Bagian dari Logonya (b).....	6
Gambar 4. Lambang UGM (a) dan logo UGM (b)	7
Gambar 5. Lambang Politeknik Bina Madani (a) sebagai bagian dari logonya (b) (Foto: Dokumen Listya, 2020).....	9
Gambar 6. Lambang Pemerintah Kota Surakarta (b) (a) sebagai bagian dari logonya (b) (sumber:surakarta.go.id, 2025).....	9
Gambar 7. Desain Logo Hari Jadi Kabupaten Banjarnegara.....	10
Gambar 8. Alur Pemikiran Pernyataan atas Rumusan masalah Pertama	29
Gambar 9. Alur Pemikiran Pernyataan atas Rumusan masalah Kedua .	33
Gambar 10. Alur Pemikiran Pernyataan atas Rumusan masalah Ketiga	37
Gambar 11. Model Analisis Data	47
Gambar 12. Sengkalan Memet pada Gamelan Sekaten	53
Gambar 13. Sengkalan Memet pada Puncak Bangunan Panggung Sangga Buwana	55
Gambar 14. Sengkalan Memet Berupa Bangunan Panggung Sangga Buwana.....	56
Gambar 15. Sengkalan Memet berupa Gapuran Wayang Gedog Kyai Banjet.....	57
Gambar 16. Sengkalan Memet berupa Wayang Butha Cakil (a) dan sketsa wayang Cakil Keraton Kasunanan Surakarta (b) (Foto: Wahyudi, 2023)	59

Gambar 17. Sengkalan Memet berupa Gapura Gladag Keraton Kasunanan Surakarta	60
Gambar 18. Miniatur Panggung Sangga Buwana.....	81
Gambar 19. Sketsa Sengkalan Memet Dadi Sidji Gapuraning Praja	99
Gambar 20. <i>Sengkalan memet</i> dalam desain lambang UNS	131
Gambar 21. <i>Sengkalan memet</i> dalam desain lambang UGM.....	134
Gambar 22 Sengkalan memet dalam desain logo Politeknik Bina Madani	136
Gambar 23. <i>Sengkalan Memet</i> dalam Lambang Pemerintah Kota Solo	137
Gambar 24. <i>Sengkalan memet</i> dalam lambang Kabupaten Banjarnegara	140
Gambar 25 Proses Kreasi Sengkalan Memet.....	161
Gambar 26. Proses Desain Logo Five-I oleh Shawhong Ser.....	167
Gambar 27. Adaptasi <i>Sengkalan memet</i> dalam Desain Logo Brand Bernuansa Nusantara	188
Gambar 28. Tiga Sketsa Lambang yang Menggambarkan Sekar Katata Pambukaning Kamulyan.....	202
Gambar 29. Tiga Sketsa Lambang yang Menggambarkan Ambuka Pancaindera, Gapuraning Kamulyan (Foto: Listya, 2025)	203
Gambar 30. Tiga Sketsa Lambang yang Menggambarkan <i>Ambuka Cakra Pambukaning Kamulyaan</i>	205
Gambar 31. Olah Gaya Berdasarkan Sketsa Lambang yang Dipilih...	207
Gambar 32. Desain Logo Final	208

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis, Posisi, dan Gaya Visual Sengkalan Memet.....	61
Tabel 2. Struktur Visual dalam Sengkalan Memet	65
Tabel 3. Identifikasi Simbolisasi Angka pada Sengkalan Memet.....	68
Tabel 4. Identifikasi Makna pada Sengkalan Memet.....	100
Tabel 5. Adaptasi Sengkalan dalam Empat Desain Logo	128
Tabel 6. Metafora Angka Sengkalan Berdasarkan Jenis Kata.....	153
Tabel 7. Perbedaan Adaptasi Sengkalan Memet dalam Desain Logo Brand Umum dan Brand Bernuansa Nusantara.....	180
Tabel 8. Kriteria Adaptasi Sengkalan memet Keraton Kasunanan Surakarta dalam Desain Logo Bernuansa Nusantara	189
Tabel 9. Tahapan Merancang dalam Konsep Adaptasi Sengkalan memet dalam Desain Logo Bernuansa Nusantara.....	194
Tabel 10. Resepsi Audiens Terhadap Adaptasi.....	209

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Mohd Nasiruddin, Ahmad Khairul Azizi Ahmad, Mohd Khairulnizam Ramlie, Intan Nor Firdaus Muhammad Fuad, dan Ashraf Abdul Rahaman. 2023. "Exploring the Five-I Logo Process: A Case Study of IFIX Brand." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 13 (5): Pages 2545-2555. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v13-i5/17146>.
- Acri, Andrea, dan Andrea Marion Pinkney. 2013. *Reorienting the Past: Performances of Hindu Textual Heritage in Contemporary India*.
- Ad, George, Victor Adr, dan Nicoleta Elisabeta Pascu. 2012. "Logo design and the corporate identity." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 51: 650-54.
- Adi, Febrian Wisnu. 2013a. "Sengkalan, Makna Penanda Dalam Bentuk Kalimat Atau Gambar Indah Sebagai Bahasa Komunikasi Seni." *Literasi* 3 (1): 70-75. <https://doi.org/10.24821/corak.v2i2.2336>.
- Adi, Febrian Wisnu. 2013b. "Sengkalan memet: makna penanda dalam bentuk kalimat atau gambar indah sebagai bahasa komunikasi seni." *Literasi: Indonesian Journal of Humanities* 3 (1): 70-75.
- Adib, Ahmad, dan Kundharu Saddhono. 2018. "Paradigma budaya islam-jawa dalam gerebeg maulud kraton surakarta." *Al Qalam* 35 (2): 271-96.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2015. "Seni Tradisi, Jatidiri dan strategi kebudayaan." *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 4 (1): 1-16.
- Ambrose, Gavin, dan Paul Harris. 2015. *Design thinking for visual communication*. Bloomsbury Publishing.
- Andriyanti, Sofi, Robert Hendra Yudianto, Novi Pradhana Putra, Damar Tri Afrianto, dan Satriadi. 2015. *Lokalitas Narasi Visual Nusantara*. ISI Press Surakarta.
- Armayuda, Erik. 2016. "Pendekatan Gaya Visual Topeng Malangan sebagai Adaptasi Dalam Perancangan Karakter Virtual." *Jurnal Desain* 3 (03): 175-88.
- Asngali, Bi, dan Evy Diah Andriani. 2023. "Peningkatan Kualitas dan Kemampuan ProduksiKerajinan (Craft) sebagai Produk Unggulan Kecamatan Saradan." *Pancasila bureaucracy, Journal of Regional Government, Development and Innovation* 5 (1): 57-67.
- Black, Max. 2019. *Models and metaphors: Studies in language and philosophy*. Cornell University Press.
- Bloch, Peter H. 1995. "Seeking the ideal form: Product design and consumer response." *Journal of marketing* 59 (3): 16-29.
- Bratakesawa, Raden. 1980. *Keterangan Candrasengkala*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Sastra

- Bratakesawa, Raden, dan Hadisoepurpta Hadisoepurpta. 1980. *Keterangan candrasengkala*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Budiwiyanto, Joko. 2007. "Bentuk dan Fungsi Ragam Hias pada Pendapa Sasana Sewaka di Keraton Kasunanan Surakarta." *Jurnal Gelar* 5 (1): 73–95.
- Chaney, David. 1996. "Lifestyles." *Routledge, London*.
- Ciptoprawiro, Abdullah. 1986. *Filsafat Jawa*. Vol. 3176. Balai Pustaka.
- Daliman, A. 2012. *Makna sengkalan: sebagai dinamika kesadaran historis: kajian filosofis historis Keraton Yogyakarta*. Penerbit Ombak.
- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih wahana*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, Rizky Andriana, dan Rini Maulina. 2023. "Visual Elements in Logos of Gift Shop Companies in Bali Province." *ARTic* 5 (2): 537–48.
- Dharsono, Dharsono. 2015a. *Estetika Nusantara*. ISI Press bekerja sama dengan P3AI ISI Surakarta.
- Dharsono, Dharsono. 2015b. *Estetika Nusantara*. ISI Press bekerja sama dengan P3AI ISI Surakarta.
- Dharsono, Dharsono. 2016a. "Kreasi Artistik Perjumpaan Tradisi Modern dalam Paradigma Kekaryaannya Seni." *Karanganyar: LPKBN Citra Sain*.
- Dharsono, Dharsono. 2016b. "Kreasi Artistik Perjumpaan Tradisi Modern dalam Paradigma Kekaryaannya Seni." *Karanganyar: LPKBN Citra Sain*.
- Dharsono, Dharsono. 2017. "The revitalization of values of cultural precepts in traditional Javanese arts." *Arts and Design Studies* 51: 7–16.
- Dharsono, Dharsono. 2021a. "SANGGIT Ngudi Kasampurnan." ISI Press.
- Dharsono, Dharsono. 2021b. "SANGGIT Ngudi Kasampurnan." Preprint, ISI Press.
- Dipak Jadhav. 2023. "a Mathematical Study in Historical Perspective on Early Chronograms From Cambodia, Vietnam and Indonesia." *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies* 7 (2): 289–309. <https://doi.org/10.25078/vidyottama.v7i2.2480>.
- Djumiko, Djumiko. 2016. "Sikap Bangunan Baru Dalam Mewujudkan Karakter Arsitektural Kota Surakarta Kasus: Jalan Slamet Riyadi." *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur* 19 (23).
- Evers, Hans-Dieter. 2016. "Nusantara: history of a concept." *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society* 89 (1 (310)): 3–14.
- Fanani, Muhammad Zusron. 2015. "Re-Orientasi Sengkalan Memet Pada Karya Seni Kriya Logam Baru." Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Geertz, Clifford. 1993. *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. Fontana Press.
- Goldman, Alan. 2005. "The aesthetic." *The Routledge companion to aesthetics*, 255–66.
- Grossberg, Lawrence. 1986. "History, Politics and Postmodernism: Stuart Hall and Cultural Studies." *Journal of Communication Inquiry* 10 (2):

- 61-77. <https://doi.org/10.1177/019685998601000205>.
- Hall, Stuart. 1973. *Encoding and Decoding in the Television Discourse*. 1. publ. Centre for Contemporary Cultural Studies.
- Halpern, Diane F. 2013. *Thought and knowledge: An introduction to critical thinking*. Psychology press.
- Henderson, Pamela W, dan Joseph A Cote. 1998. "Guidelines for selecting or modifying logos." *Journal of marketing* 62 (2): 14-30.
- Hoop, A N J. 1949. "Indonesische siermotieven= Ragam-ragam perhiasan Indonesia= Indonesian ornamental design." (No Title).
- Hutcheon, Linda. 2006a. *A theory of adaptation*. Routledge.
- Hutcheon, Linda. 2006b. *A theory of adaptation*. Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780203957721/theory-adaptation-linda-hutcheon>.
- Hutcheon, Linda. 2006c. *A theory of adaptation*. Routledge.
- Hutcheon, Linda, dan Siobhan O'Flynn. 2012. *A theory of adaptation*. Routledge.
- Isma'un, Banis. 1989. *Peranan koleksi wayang dalam kehidupan masyarakat*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Jadhav, Dipak. 2023. "A mathematical study in historical perspective on early chronograms from Cambodia, Vietnam and Indonesia." *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies* 7 (2): 289-309.
- Kamal, Fauzy Prasetya, dan Tisa Granicia. 2023. "A Crafts-based Contemporary Tableware Design Derived from Artisanal Pottery Practice of Penujak Village, Lombok." *Jurnal Desain Indonesia*. 5 (2): 89-100.
- Karmadi, Agus Dono. 2007a. *Budaya lokal sebagai warisan budaya dan upaya pelestariannya*.
- Karmadi, Agus Dono. 2007b. *Budaya lokal sebagai warisan budaya dan upaya pelestariannya*.
- Kocher, Bruno, Sandor Czellar, dan Jean-Claude Usunier. 2006. "The Effect of Perceived Brand Name--Logo Coherence on Brand Attitudes." *Advances in Consumer Research* 33 (1).
- Koentjaraningrat, K. 1974. "Culture, mentality and development." *PT Gramedia, Jakarta.[Indonesian]*.
- Koentjaraningrat, Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT Rineka Cipta.
- Koesnoe, Mohammad. 1993. *Sangkan paraning dumadi sebagai filsafat dan ngelmu*. Yayasan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Panunggalan, Lembaga Javanologi Surabaya.
- Kohli and LaBahn, D.W. 1997. "Creating effective brand names: A study of the naming process." *Journal of advertising research* 37 (1): 67-75.
- Krohn, Deborah L. 2014. "Beyond terminology, or, the limits of decorative

- arts'." *Journal of Art Historiography*, no. 11: 1.
- Kusnanto, S Pd, Candra Gudiato, M Kom, SE Usman, SE Blasius Manggu, dan Margaretha Lidya Sumarni. 2024. *Transformasi Era Digitalisasi Masyarakat Kontemporer*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- L. Giberson, J. Hulland. 1995. *The impact of using logos as cues to consumer recognition: An investigation using response latencies*.
- Lavezzi, Elisabeth. 2005. "The Encyclopédie and the Idea of the Decorative Arts." *Art History* 28 (2): 174–99.
- Macaryus, Sudartomo. 2007. "Sengkalan: Tinjauan struktur dan isi." *Sintesis* 5 (2).
- Magnis-Suseno, Franz. 1984. *Etika Jawa. Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Penerbit PT Gramedia.
- Marito, Pasaribu Shinta, Mulyana Deden, Rinandiyana R. Lucky Radi, dan Taufiq Adhitya Rahmat. 2019. "Building the brand identity through brand differentiation based value of culture and locally-global product principles (case on the city of art)." *International Journal of Business and Administrative Studies* 5 (5): 63–73.
- Marzano, Robert J. 1988. *Dimensions of thinking: A framework for curriculum and instruction*. ERIC.
- Masruroh, Ummi. 2023. "Penanaman seni kontemporer pada abad ke 21." *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya* 1 (02): 136–45.
- Max, Weber. 1947. "The theory of social and economic organization." *Translated by AM Henderson and Talcott Parsons. Edited with an introduction by Talcott Parsons.* The Free Press of Glencoe Collier-Macmillan Limited. London.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Muktiono, Ayub. 2017. "Mengkonstruksi Makna Elemen Kota Untuk Mendapatkan Visi Kota Yang Berjatidiri Guna Menarik Kunjungan Wisatawan." 20: 21.
- Nawi, Azmir Mamat, Wan Zaiyana Mohd Yusof, dan Hafeezur Rahman Mohd Yassin. 2022. "Application of Golden Ratio in Increasing The Appeal of Proportions in Design." *Journal Voice of Academia* 18 (1): 42–48.
- Ng, Fenny, Priyanto Sunarto, dan Naomi Haswanto. 2011. "Relasi antara Prinsip Visual Barat dan Fengshui pada Desain Logo." *Wimba: Jurnal Komunikasi Visual* 3 (2): 63–81. <https://doi.org/10.5614/jkvw.2011.3.2.5>.
- Nugraha, Adhi. 2019a. "Perkembangan Pengetahuan dan Metodologi Seni dan Desain Berbasis Kenusantara: Aplikasi Metoda ATUMICS dalam Pengembangan Kekayaan Seni dan Desain Nusantara." *Seminar Nasional Seni dan Desain 2019*, 26–33.
- Nugraha, Adhi. 2019b. "Perkembangan Pengetahuan dan Metodologi Seni

- dan Desain Berbasis Kenusantara: Aplikasi Metoda ATUMICS dalam Pengembangan Kekayaan Seni dan Desain Nusantara." *Seminar Nasional Seni dan Desain 2019*, 26–33.
- O'Flynn, Siobhan, dan Linda Hutcheon. 2012. *A Theory of Adaptation*. Routledge New York.
- Oswal, Sonam, Roohshad Mistry, dan Bhagyesh Deshmukh. 2013. "Effective Logo Design." Dalam *ICoRD'13*, disunting oleh Amaresh Chakrabarti dan Raghu V. Prakash. *Lecture Notes in Mechanical Engineering*. Springer India. https://doi.org/10.1007/978-81-322-1050-4_22.
- Padmasusastra, Ki. 1898. *Layang Bauwarna*. 3/4 ed. Radya Pustaka.
- Padmosoekotjo, S. 1953. *Ngénggréngan Kasusastran Djawa*. Toko Buku Hien Ho Sing.
- Pangestu, Melinia Enggal, Taufik Murtono, dan Rendya Adi Kurniawan. 2024. "Javanese wayang system of signs in batik logo and its role in creating visual brand identity." *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni* 19 (1): 37–49. <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v19i1.5914>.
- Panofsky, Erwin. 1955. "The History of the Theory of Human Proportions as a Reflection of the History of Styles." *Meaning in the visual arts*.
- Patton, Michael Quinn. 2014. *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Peursen, C.A. van. 2000. *Strategi kebudayaan*. Cet. ke-10. Kanisius.
- Pitana, Titis S. 2007. "Reproduksi simbolik arsitektur tradisional Jawa: memahami ruang hidup material manusia Jawa." *GEMA TEKNIK Majalah Ilmiah Teknik* 10 (2): 126–33.
- Prabowo, Agung. 2014. *The Pakubuwono Code : Mengungkap Rahasia Sandi, Sengkala, Kearifan Lokal, dan Perhitungan Matematika Jawa Kuno dengan Akhir Zaman*. PT. Ufuk Publishing House.
- Prasetya, Nova Agung, Setyo Budi, dan Desy Nurcahyanti. 2021. "Kritik Seni Ekspresivistik pada Karya Dekoratif Widayat." *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain* 24 (1): 1–8.
- Purnomo, Agus Dody, Ardianto Nugroho, dan Anggoro Cipto Ismoyo. 2020. "Sengkalan Memet." *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* 3: 264–69.
- Purwadi, Purwadi. 2007. *Sejarah Raja-raja Jawa: Sejarah Kehidupan Kraton dan Perkembangannya di Jawa*. Media Abadi.
- Rahayu, Tuti. 2017. "ADAPTASI BUDAYA: SENI ALEALE SEBAGAI KOMODIFIKASI BUDAYA ANTARA MASYARAKAT PENDATANG DAN MASYARAKAT LOKAL DI NIAS UTARA." *BAHAS* 28 (4).
- Rijckevorsel, L. Van. 1929. *Babad Tanah Djawi Lan Tanah-tanah Ing Sakiwa-Tengenipoen*. J. B. Wolters' U. M.

- Rizea, RD, dan AR Munteanu. 2013. "Defining A Coherent Organisa-Tional Visual Identity-A Qualitative Analysis." *Network Intelligence Studies*, no. 1: 100-113.
- Sachari, Agus. 2005. "Fine Culture Research Methodology." *Jakarta: Erlangga*.
- Sajid, R.M. 1960. *Serat Kawruh bab Candra Sengkala*. Sala: Pura Mangkunegaran.
- Samples, R. 1976. *The metaphorical mind*. MA: Addison-WesleyScardamalia.
- Septian, Muhammad Daniel, dan Agung Budi Leksono. 2020. "PENGEMBANGAN INOVASI PRODUK UMKM BERBASIS KULIT MENGGUNAKAN METODE MODEL TRANSFORMING TRADITION ATUMICS (STUDI KASUS: JAVALORE) PENGEMBANGAN INOVASI PRODUK UMKM BERBASIS KULIT MENGGUNAKAN METODE MODEL TRANSFORMING TRADITION ATUMICS (STUDI KASUS: JAVALORE)." *Gorga: Jurnal Seni Rupa* 9 (1): 7-14.
- Ser, Shawhong. 2018. "Zero to logo: The Five-I Logo Design Process." *International Journal of Creative Future and Heritage (TENIAT)* 6 (1): 35-62.
- Sidomulyo, Herlambang. 1987. *Sengkalan tuwin Kawi Jarwo*. Cendrawasih.
- Sugihartono, Ranang Agung, Dharsono Dharsono, Guntur Guntur, dan Moh Susanto. 2019. "Therianthropic character in Garuda statue and relief." *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)* 8 (1C2): 679-83.
- Sugiyono, Dr. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sujarah, Serat. 1944. *Utawi Riwayating Gamelan [Wéddha Pradongga]*.
- Sukatman, Arief Rijadi, dan Rusdhianti Wuryaningrum. 2023. "Indonesia's Territorial Naming Tradition at the Saka Year and Strenghtening the Tourism Industry: A Critical Anthropolinguistics Research." *European Journal of Language and Culture Studies* 2 (2): 82-91. <https://doi.org/10.24018/ejlang.2023.2.2.86>.
- Sumardjo, Jakob. 2010. "Menemukan Kembali Estetika Nusantara." *Prosiding Seminar Nasional* 145 i, 55.
- Sunarmi, Sunarmi. 2013. "Peran Riset Dalam Perwujudan Desain." *Jurnal Brikolase* 5 (1): 14-23.
- Sunarmi, Sunarmi. 2018. *Komodifikasi Bangunan Pracimayasa Pura Mangkunegaran Surakarta*. Disertasi. Universitas Sebelas Maret.
- Sunarto, Bambang. 2005. "Budaya Musik keraton Surakarta." *Panggung*, no. XXXVI: 9-28.
- Sunarto, Bambang. 2013. "Epistemologi penciptaan seni." *Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta*.
- Sunaryo, Aryo. 2003a. *Sengkalan memet dwinaga rasa tunggal dalam kaman*

- semiotik*. 3: 1–14.
- Sunaryo, Aryo. 2003b. "Sengkalan Memet Dwinaga Rasa Tunggal Dalam Kaman Semiotika." *Jurnal Seni Rupa dan Desain* 3 (6): 1–14.
- Sunaryo, Aryo. 2013. *Rerupa sengkalan: kajian estetis dan simbolis sengkalan memet Keraton Yogyakarta*. Penerbit Ombak.
- Suri, Harsh. 2011. "Purposeful sampling in qualitative research synthesis." *Qualitative research journal* 11 (2): 63–75.
- Suwito, H.Y.S. 2006. *Misteri Sengkalan Memet ing Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Djaka Lodang.
- Thapa, Gyan Bahadur, dan Rena Thapa. 2018. "The Relation of Golden Ratio, Mathematics and Aesthetics." *Journal of the Institute of Engineering* 14 (1): 188–99. <https://doi.org/10.3126/jie.v14i1.20084>.
- Ulhaq, Fadhiil Dhiya, Fardha Yoedya Salsabiila, Pitriyanti Pitriyanti, Pradita Aprilia Eka Rahmawati, dan Miftah Nugroho. 2024. "LEKSIKON RAGAM HIAS BANGUNAN KERATON KASUNANAN SURAKARTA: KAJIAN ETNOLINGUISTIK." *Metahumaniora* 14 (3): 202–11.
- Vernita, Dwi Mayuka, Ni Made Wiasti, dan Aliffiati Aliffiati. 2023. "Budaya dan Identitas Lokal: Keberlanjutan Batik Banyuwangi melalui Kolaborasi Perajin di Desa Tampo." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2 (12): 5511–18.
- Walker, Alicia. 2012. "'The Art That Does Not Think': Byzantine 'Decorative Arts'—History and Limits of a Concept." *Studies in Iconography* 34: 169.
- Wängsalêksana. 1936. *Biwaddha Nata Surakarta*. N.V. Sie Dhian Ho.
- Wheeler, Alina. 2006. "Designing brand identity: a complete guide to creating, building, and maintaining strong brands." (No Title).
- Yosodipura, Yosodipura. 1985. *Serat Susila Budaya*. Paguyuban Mekar Budaya Surakarta.
- Yosodipuro. t.t. *Buku Pasinaonan Bab Kidungan/Sekar/Nembang, Radya Laksana, dan Sengkalan*. Sanggar Pasinaonan Pambiwara Karaton Surakarta Hadiningrat.
- Yuliawati, Fitriyani, dan Wiwi Widiastuti. 2019. "INDIGENOUS WOMEN'S RESPONSE TO MODERNIZATION IN KAMPUNG NAGA TASIKMALAYA DISTRICT." *PROCEEDING OF THE 1ST INTERNATIONAL CONFERENCE ON ASEAN (IC-ASEAN)*, 472.
- Zaida, Suci Nur Aini, dan Nurhayati HS Arifin. 2010. "Surakarta: perkembangan kota sebagai akibat pengaruh perubahan sosial pada bekas ibukota kerajaan di Jawa." *Jurnal Lanskap Indonesia* 2 (2).

DAFTAR NARASUMBER

Atiek Nur Hidayati (35 tahun), sebagai *unknowing audience*, Beralamatkan di Jakarta

Dr. Agung Eko Budi Waspada, M.Sn., Pakar *branding* sekaligus dosen pada FSRD ITB, Beralamatkan di Bandung, Jawa Barat.

(Alm.) Prof. Dr. Dharsono, M.Sn. (Tahun), Beralamatkan di Jaten, Jawa Tengah.

Eka Sofyan Rizal, S.Sn. (Tahun), praktisi *branding*, *owner* dari studio *branding* Paprieka sekaligus ketua asosiasi profesional Desain Komunikasi Visual Indonesia (AIDIA), Beralamatkan di Pasar Rebo, Jakarta.

Falsafah Al Amin (19 tahun), sebagai *unknowing audience*, Beralamatkan di Jakarta

Hely Sovia (35 tahun), sebagai *unknowing audience*, Beralamatkan di Jakarta

Javian Inggit Restianto (35 Tahun), sebagai *knowing audience*, Beralamatkan di Surakarta, Jawa Tengah

Raisa (19 tahun), sebagai *unknowing audience*, Beralamatkan di Jakarta

Rendra Agusta, S.S., M.Sos. (Tahun), Filolog dan peneliti di Sraddha Institute sekaligus juri lomba *sengkalan memet* di Jogjakarta, Beralamatkan di Surakarta, Jawa Tengah

Rudy Wiratama (35 Tahun) *Bupati Anom Anon Anon* Keraton Kasunanan Surakarta, Beralamatkan di Surakarta, Jawa Tengah

Sari Fauziah (37 tahun), sebagai *unknowing audience*, Beralamatkan di Jakarta

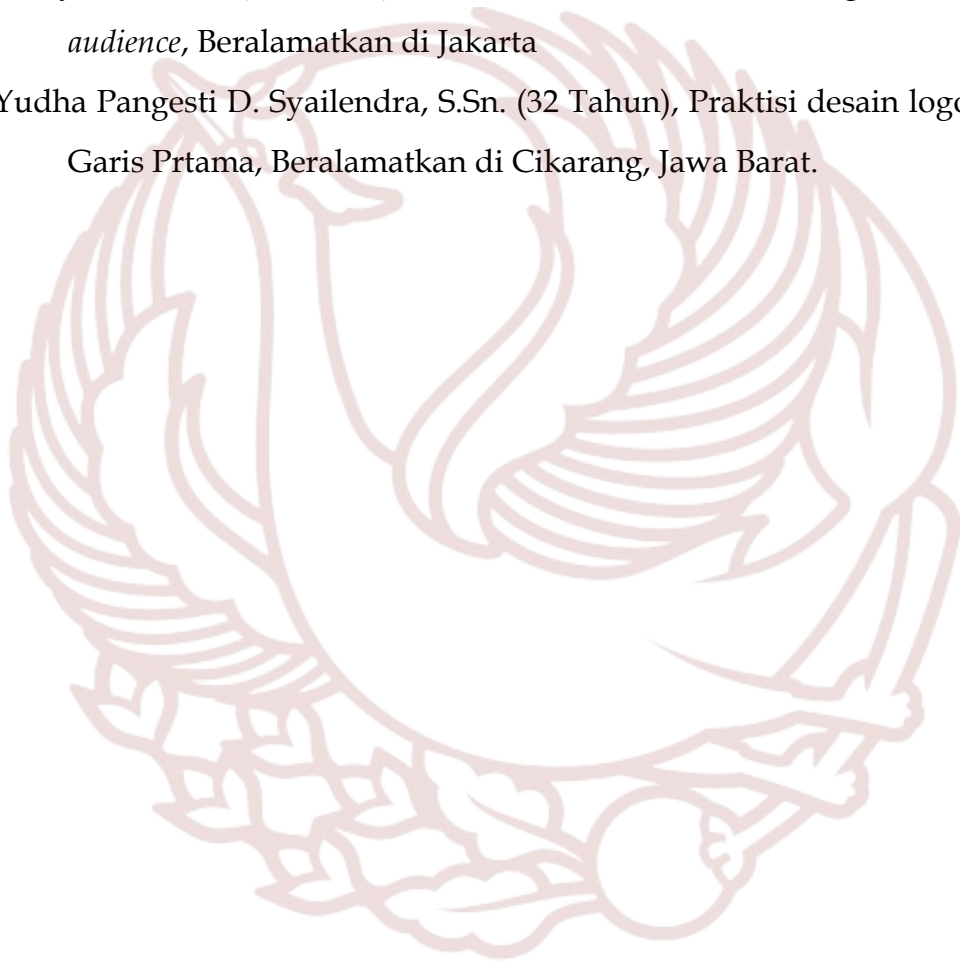
Prof. Dr. Soetarno, DEA (81 Tahun), Pakar budaya Jawa dan Guru besar ISI Surakarta Beralamatkan di Jl Widosari, Puntukrejo, Ngringo, Karanganyar, Jawa Tengah

Suci Purworini (38 tahun), sebagai *unknowing audience*, Beralamatkan di Jakarta

Suluh Juniarsah/ K.R.T Suluh Noro Adinagoro (35 Tahun), *Tindih Lembi Sono* Keraton Kasunanan Surakarta, Beralamatkan di Keraton Kasunanan Surakarta, Beralamatkan di Surakarta, Jawa Tengah

Wahyu Yulianto (35 Tahun), Praktisi Desainer Grafis sekaligus *unknowing audience*, Beralamatkan di Jakarta

Yudha Pangesti D. Syailendra, S.Sn. (32 Tahun), Praktisi desain logo pada Garis Pertama, Beralamatkan di Cikarang, Jawa Barat.



GLOSARIUM

Dadi siji gapuraning praja : Arti harafiah dalam Bahasa Indonesia ialah menjadi satu gapuranya kerajaan. Teks ini merupakan ungkapan yang melambangkan peristiwa berdirinya Gapura Gladag tahun 1914 Jawa. Angka tahun dibalik dan diberi nilai/watak sesuai panduan: *Dadi* (4) *siji* (1) *gapuraning* (9) *praja* (1)

Dwara budi luhur ngabekti : Arti harafiah dalam Bahasa Indonesia ialah gerbang untuk membina masyarakat berpengetahuan, berbudi pekerti baik dan akhlak luhur agar siap mengabdikan bagi nusa dan bangsa yang melambangkan peristiwa berdirinya Poltek Bima

Dwi warastra gumulung toya : Arti harafiah dalam Bahasa Indonesia ialah dua anak panah muncul dari aliran air yang melambangkan peringatan ulang tahun Kabupaten Banjarnegara

Isen-isen : Dalam konteks budaya Jawa, merupakan ornamen isian atau motif pengisi bidang pada karya seni, terutama pada batik dan gambar wayang namun tidak menutup kemungkinan pada media lainnya

Knowing audience : Audiens yang mengetahui *sengkalan memet* sebagai karya sumber

Lawang dadi rasaning dewa : Arti harafiah dalam Bahasa Indonesia ialah pintu menjadi rasa dewa. Teks ini merupakan ungkapan yang melambangkan pembuatan perangkat Wayang Gedog Kyai Banjet tahun 1649 Jawa. Angka tahun dibalik kemudian diberi nilai/watak sesuai panduan: *Lawang* (9) *dadi* (4) *rasaning* (6) *dewa* (1)

*Mangesthi luhur
ambangun nagara*

Arti harafiah dalam Bahasa Indonesia ialah memuji keagungan untuk membangun negara yang melambangkan peristiwa berdirinya UNS

*Murnining suci
marganing
kanyatan*

Arti harafiah dalam Bahasa Indonesia ialah kemurnian kesucian adalah jalan kenyataan yang melambangkan peristiwa berdirinya UGM

*Naga muluk
tinitihan Janma*

: Arti harafiah dalam Bahasa Indonesia ialah naga terbang ditunggangi manusia. Teks ini merupakan ungkapan yang melambangkan peristiwa berdirinya Panggung Sangga Buwana tahun 1708 Jawa. Angka tahun dibalik dan diberi nilai/watak sesuai panduan: *Naga* (8) *muluk* (0) *tinitihan* (7) *janma* (1)

Pamplisest

: Berasal dari bahasa Yunani yakni *palimpsestos*, yang berarti digosok kembali. Dalam konteks manuskrip kuno, *palimpsest* mengacu pada dokumen, yang teks aslinya dihapus untuk memungkinkan penulisan ulang di atasnya. Namun, sering kali teks lama tidak sepenuhnya terhapus, sehingga menciptakan dokumen dengan dua lapisan tulisan. Dikaitkan dengan adaptasi dalam seni dan desain, berarti karya baru dibangun di atas atau melalui pengubahan karya lama, tetapi jejak atau unsur-unsur dari karya sumber (karya asli) masih dapat dikenali dengan beberapa cara diantaranya menghapus, mengubah, atau mengganti beberapa elemen, tetapi tetap menyimpan hubungan dengan karya sumber.

*Panggung luhur
sinangga buwana*

: Arti harafiah dalam Bahasa Indonesia ialah Panggung tinggi yang disangga bumi. Teks ini merupakan ungkapan yang melambangkan peristiwa pendirian Panggung Sangga Buwana pada tahun 1708 Jawa. Angka tahun dibalik dan diberi nilai/watak sesuai panduan: *Panggung* (8) *luhur* (0) *sinangga* (7) *buwana* (1)

*Rerenggan Woh-
Wohan Tinata
Ing Wadah*

Arti harafiah dalam Bahasa Indonesia ialah Aneka buah-buahan tertata di wadah. Teks ini merupakan ungkapan yang melambangkan peristiwa pembuatan perangkat gamelan pada tahun 1566 Jawa. Angka tahun dibalik kemudian diberi nilai/watak sesuai panduan: *rerenggan* (6) *who-wohan* (6) *tinata* (5) *ing wadah* (1)

*Rinaras dadi
terus manunggal*

Arti harafiah dalam Bahasa Indonesia ialah panah menjadi terus menyatu yang melambangkan peristiwa pendirian Pemerintah Kota Surakarta

Sengkalan

: Suatu bentuk pengetahuan masyarakat Jawa untuk menandai waktu, khususnya dalam penandaan angka tahun

Sengkalan lamba

: Jenis *sengkalan* yang hanya disajikan dalam satu frase atau satu kalimat

Sengkalan memet

: *Sengkalan* yang disajikan hanya dalam bentuk visual bersifat dua dimensi atau tiga dimensi. Jenis *sengkalan* ini hanya dikembangkan di Jawa.

Sengkalan sastra

: Merupakan jenis *sengkalan* yang disajikan dalam susunan aksara Jawa.

*Senjata kasalira
rasaning
nailendra*

Arti harafiah dalam Bahasa Indonesia ialah pusaka pegangan citranya raja. Teks ini merupakan ungkapan yang melambangkan peristiwa pembangunan Kori Sri Manganti tahun 1685 Jawa. Angka tahun dibalik kemudian diberi nilai/watak sesuai panduan: *Senjata* (5) *kasalira* (8) *rasaning* (6) *nailendra* (1)

*Tangan yaksa
satataning janma*

: menjadi satu gapurnya kerajaan. Teks ini merupakan ungkapan yang melambangkan peristiwa pembuatan tokoh wayang kulit purwa Butha Cakil pada tahun 1552 Jawa.

Angka tahun dibalik kemudian diberi nilai/watak sesuai panduan: *Tangan* (2) *yaksa* (5) *satataning* (5) *janma* (1)

Knowing audience : Audiens yang mengetahui *sengkalan memet* sebagai karya sumber





MEMETKAN LOGO

Panduan
adaptasi *sengkalan memet*
dalam desain logo
brand bernuansa Nusantara

PENGANTAR

MEMETKAN LOGO adalah formula konsep adaptasi *sengkalan memet* Keraton Kasunanan Surakarta ke dalam desain logo brand bernuansa Nusantara. Formula ini dirancang agar nilai-nilai budaya dikembangkan dan diterapkan secara kontekstual dalam identitas visual sebuah *brand* sehingga *brand* yang menerapkan formula ini memiliki nilai tambah tersendiri karena berkomitmen kepada pelestarian budaya, dan berciri khas Nusantara.

Nilai falsafah Jawa yang terkandung dalam *sengkalan memet* yakni keselarasan antara diri pribadi, alam, masyarakat, dan nilai spiritual luhur sebagai orientasi hidup etis dan reflektif dapat diartikan sebagai kepedulian terhadap lingkungan alam, masyarakat, dan budaya yang berlandaskan nilai spiritual luhur menjadi orientasi *brand* yang berpijak pada tanggung jawab moral dan kesadaran kritis.

Sebelum logo didesain dengan pendekatan MEMETKAN LOGO, perlu keselarasan atau pengembangan nilai falsafah Jawa sebagai dasar pembentukan nilai *brand* yang dilandasi rasa empati kepada alam, sesama manusia dan juga budaya.

Dengan pendekatan ini, desain logo dapat menghubungkan warisan budaya masa lalu dengan kebutuhan masa kini. Harapannya, formula ini dapat menjadi pegangan bagi desainer dalam menghadirkan identitas visual yang unik, bermakna, dan berkelanjutan, sekaligus membuka ruang baru bagi pelestarian tradisi melalui desain.

Kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk ahli sastra Jawa memperkaya pengetahuan dan pengalaman estetis dan mendukung pengembangan budaya yang berkelanjutan.

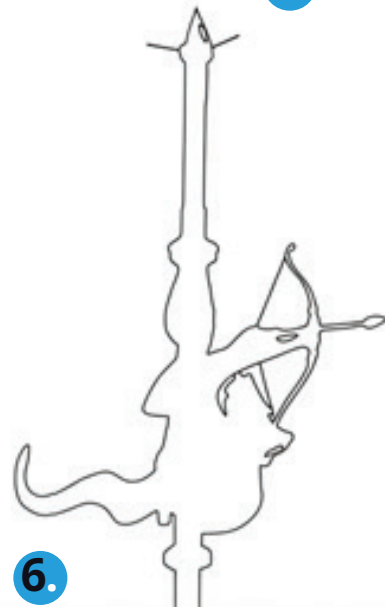
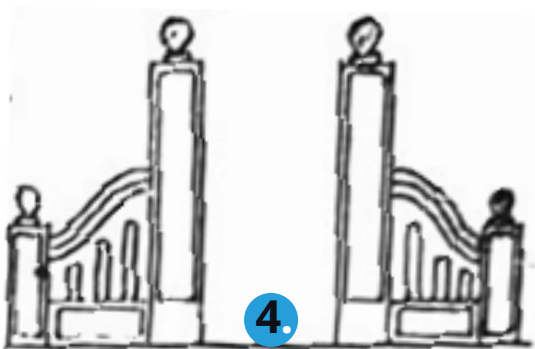
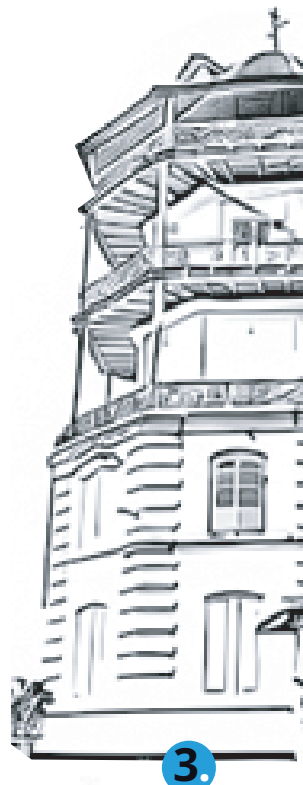
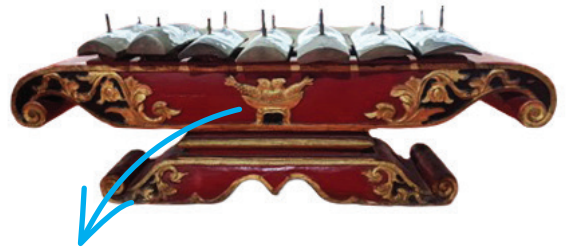
Salam,

Ariefika Listya

MENGENAL LEBIH DEKAT *SENGKALAN MEMET* KERATON KASUNANAN SURAKARTA

sengkalan memet merupakan penanda waktu (kronogram) di Jawa dalam bentuk gambar yang dapat ditemukan di berbagai artefak seperti bangunan dan benda budaya. Tidak semua artefak memiliki *sengkalan memet*. *Sengkalan memet* ditemui di beberapa wilayah di Jawa, salah satunya Keraton Kasunanan Surakarta. Terdapat 6 *sengkalan memet* yang teridentifikasi. Ia seperti disembunyikan karena tidak semua orang dapat mengenalinya dan tidak semua tahu maksudnya, akan tetapi ia ingin dapat ditemukan. Gambarnya mengungkapkan peristiwa di masanya.

Sengkalan memet pada gamelan sekaten (gambar 1) merupakan penanda waktu dibuatnya artefak gamelan sekaten. gambarnya sejalan dengan teks ungkapan atau *sengkalan lamba-nya*: *reng rengan woh wohan tinata ing wadah* (aneka buah-buahan ditata di dalam wadah). kalimat ini mengandung nilai falsafah Jawa yang mendalam yakni pentingnya memiliki wadah untuk menampung pengetahuan, pengalaman dan nilai-nilai yang baik, serta pentingnya keselarasan dan keteraturan dalam hidup. Kalimat tersebut didapat dengan membalik angka tahun dan menyimbolkan setiap angka dengan kata yang telah disepakati masyarakat Jawa. Setiap angka memiliki pilihan kata yang berbeda. Keunikan ini diadaptasi ke dalam desain logo brand bernuansa Nusantara.



KETERANGAN

1. SM pada gamelan sekaten

2. SM pada wayang Butha Cakil

3. SM pada Panggung Sangga Buwana

4. SM pada Gapura Gladhag

5. SM pada wayang gapuran Kyai Banjet

6. SM pada puncak Panggung Sangga Buwana

daftar isi

KONSEP MEMETKAN LOGO

1

SIMBOLISASI ANGKA MELALUI KATA
angka 0 - 4

2

SIMBOLISASI ANGKA MELALUI KATA
angka 5 - 9

3

CONTOH PENERAPAN MEMETKAN LOGO
STUDI KASUS BRAND: SEMESTA

4



MEMETKAN LOGO

Merupakan singkatan mnemonik untuk kriteria dan tahapan desain logogram (bagian logo yang berbentuk gambar) yang mengadaptasi sengkalan memet Keraton Kasunanan Surakarta. MEMETKAN adalah singkatan kriteria yang terdiri dari Membalik, Elaboratif, Metaforis, Ekspresif, Tekstual, Komposisi seimbang sumbu vertikal, Appropriate, dan Numeris, sedangkan LOGO adalah singkatan tahapan desain yang terdiri dari Lambangkan, Otak-atik, Gambarkan dan Olah gaya.

KRITERIA MEMETKAN

MEMETKAN yang terdiri dari Membalik, Elaboratif, Metaforis, Ekspresif, Tekstual, Komposisi seimbang sumbu vertikal, Appropriate, dan Numeris, dijelaskan sebagai berikut ini:

- Membalik:** Desain logogram didasari oleh pembalikan angka tahun pendirian brand. Angka tahun MAsehi diubah menjadi angka tahun Jawa.
- Elaboratif:** nilai falsafah Jawa dari sengkalan memet dielaborasikan dengan nilai brand.
- Metaforis:** Tampilan desain logogram merupakan ungkapan atas peristiwa didirikannya brand.
- Ekspresif:** Harus terdapat objek utama dalam logogram yang ekspresif. ekspresivitas ini dapat dibentuk melalui struktur kalimat/frase *sengkalan lamba*-nya yakni kata kerja, kata sifat dan kata keterangan. Repetisi garis dan lekukan garis sebagai *isen-isen* (penghias) juga dapat membentuk kesan ekspresif.
- Tekstual:** Logogram digambarkan dari teks ungkapan kalimat/frase yang dinamakan *sengkalan lamba*. Sebaiknya berbahasa Jawa.
- Komposisi seimbang sumbu vertikal:** Komposisi logogram seimbang simetris maupun asimetris terhadap sumbu vertikal.
- Appropriate:** Gaya visual logogram harus patut/ *appropriate* dengan bidang usahanya. Brand fesyen misalnya, logogram dapat berwujud apapun akan tetapi harus terasa kesan fesyennya.
- Numeris:** desain logogram didasari oleh penyimbolan angka tahun, terkait numerologi Jawa.

TAHAPAN DESAIN LOGO

LOGO yang terdiri dari Lambangkan, Otak-atik, Gambarkan dan Olah gaya, dijelaskan sebagai berikut ini:

- Lambangkan:** Lambangkan angka tahun yang telah dibalik dengan pilihan kata/watak yang ada di panduan pembuatan *sengkalan memet*.
- Otak-atik:** Otak-atik teks tersebut sampai didapat *sengkalan lamba* yang paling tepat mewakili brand dan paling tepat untuk digambarkan. Tahapan ini dapat dibarengi oleh tahapan Lambangkan dan Gambarkan.
- Gambarkan:** Gambarkan *sengkalan lamba* tersebut dengan objek utama yang ekspresif dan berkomposisi seimbang sumbu vertikal.
- Olah gaya:** Olah gaya visual sesuai dengan bidang usaha brand.



SIMBOLISME ANGKA MELALUI KATA

Setiap angka dalam *sengkalan memet* memiliki pilihan nilai/ watak/ kata. Ini sesuai dengan konvensi yang ada di Jawa. Berikut ini disajikan angka dengan pilihan kata dalam bahasa Jawa (bagian kiri dari arah anda) dan Bahasa Indonesia (bagian kanan dari arah anda). Pemilihan kata untuk setiap angka tahun harus dipikirkan keterhubungannya satu sama lain serta kesesuaiannya dengan nilai falsafah Jawa. Kata yang mewakili suatu angka dapat dikembangkan berdasarkan kata-kata yang sepadan (*Guru Dasanama*), sejenis (*Guru Warga*), sekerja (*Guru Karya*), sealat (*Guru Sarana*), dan sekeadaan (*Guru Darwa*). Anda dapat membaca buku *Keterangan Candrasengkala* yang ditulis oleh Raden Bratakesawa dan Hadisoeperta tahun 1980. Selain itu, anda juga dapat berkolaborasi atau berkonsultasi dengan ahli sastra Jawa. Melalui kolaborasi dengan ahli sastra Jawa, anda akan mendapatkan pengalaman unik dan estetis merangkai kata melalui ungkapan-ungkapan baik. Di samping itu, budaya tradisional dapat lestari.

0. 1. 2. 3. 4.

Byoma, musna, mletik, kombul udara, muluk, ngles, Tumenga, luhur, suwung, muksa, doh, swarga, tanpa, kewan colongan, kanca, mitra, pantaran, tan, rusak Walang, sumorot, pejah, raos-raos, nir, sat, suda, tilar, tilar donya, rampal, sebit, tugel.	Langit, angkasa, hilang, lenyap, melesat, meloncat, terkenal, bergerak ke atas, terapung, udara, melambung, bergerak ke atas, naik, menghindar, Tertengadah, melihat ke atas, tinggi, di atas, agung, luhur, Kosong, sepi, hilang dengan raganya, jauh, Surga, kahyangan, kedewaan, tanpa, ternak curian, teman, sebaya, tidak, rusak, binasa, belalang, khawatir, bersinar, mati, sangat, tiada, kering, kering air, berkurang, tinggal, meninggal, terbabat, terobek-ro bek, patah.	Awor, siji, Ratu, Allah, tiyang linangkung, manekung, jubur, Awak, Nabiullah, wudel, jenis, sangat, sengaja, . . . Sang Gotama, budi, Yektos, nyata, langkung, linangkung, Tiyang, bunderan, jagad, tanggal, rembulan, punika, buntut... Srengenge, praceka, rembulan, lintang, siti, winih, sawiji gesang, godog, patut, sembada, prawan, ndhingkluk, putra, banter weteng, manuk, manuk dara, ati, wetah, kendel, budi, purun, dewa, buwana	Berkumpul, satu, Raja, Allah, orang baik, bersemadi, dubur, Badan, Nabiullah, pusar, jenis, sangat, sengaja, . . . Sang Buddha Gotama, budi, Benar-benar, nyata, lebih, luar biasa, Orang, lingkaran, semesta, hari, bulan, itu, ekor, Matahari, nm panggilan, bulan, bintang, tanah, Benih, sesuatu, hidup, daun, pantas, bertanggung jawab, perawan, menunduk, anak, cepat, perut, burung, merpati, hati, utuh, berani, pikir, mau, dewa, bumi	Tangan, cepeng, loro, nembah, ngabekti, netra, sami, ningali, nayana, elar, wulu, ndhak, aru biru, kanthet, kedah, sisih, masang, singat, Athi-athi kuping, alis, rengrengan, sikil, teluh, pandeleng, luh, weri, meksa, nebih, nebak, ngelud, remen, ndandosi, penganten, mawi, sesedah.	Tangan, memegang, dua, menyembh, berbakti, mata, sepasang, melihat, air muka, sayap bulu, bulu, kenaikan, pengacauan, sambung, harus, bagian, sepasang, tanduk, rambut pelipis, telinga, alis, hiasan, kaki, tenung, penglihatan, air mata, hama, memaksa, menjauh, memukul, menyapu, puas, merias, pengantin, dengan, hidangan.	bahni, telu, cahya, urub, murub, latu, payudan, katon, kaya, benter, nala, sumerep, obor, kawruh, lir, naut, nauti, teken, upet, kebul, paprangan, aling-aling, estri, uta, ujel, kobor, wignya, linangkung, saged, paeka, paedah, gimbal, siyung, wadhah	api, tiga, cahaya, nyala, menyala, api, peperangan, terlihat, seperti, penghasilan, panas, hati, mengetahui, obor, pengetahuan, kemampuan, ilmu, bagaikan, menjawab, cacing, mengulangi, tongkat, api penyulut, asap, uap, perang, tirai, perempuan, lintah, belut, terbakar, dapat, pandai, luar biasa, dapat, tipu, faidah, rambut lengket, taring, wadah.	catur, rumpaka, toya, bangsa, tumpakan, wedhar, teges, toya, waudadi, dadya, keblat, suci, woh lepen, seganten, Anak, prayogi, jaman, gawe, tlaga, wening, udan, bun, asrep, sumur, sumber, masuk, ngucap, karta, Wantah, tawar, tawi, wedang	Bicara, pembicaraan, empat, gubahan puisi, air, bangsa, kendaraan, uraian, arti, makna, air, laut, menjadi, jadilah, penjuru, mata angin, bersih, buah, hujan, sungai, laut, Anak, sebaiknya, jaman, buat, membuat, perbuatan, danau, jernih, bening, hujan, embun, dingin, sumur, sumber, asal sesuatu, mencuci, berkata, makmur, sejahtera, kecukupan, Tawar, tawar untuk bisa, menawarkan, air yang dimasak
--	--	---	---	--	---	--	---	---	--



Nilai falsafah Jawa “keselarasan antara diri pribadi, alam, masyarakat, dan nilai spiritual luhur sebagai orientasi hidup etis dan reflektif” dapat diartikan sebagai kepedulian terhadap lingkungan alam, masyarakat, dan budaya yang berlandaskan nilai spiritual luhur menjadi orientasi brand yang berpijak pada tanggung jawab moral dan kesadaran kritis.

5. 6. 7. 8. 9.

panca, lima,
pandhawa, putra-putra
wisikan, pandu,
gulingan, bisikan,
tata, terbaring,
perlu, aturan,
ulah, keperluan,
indri, perbuatan,
manah, angin
pancadriya, sepoi-sepoi,
lelandhep, hati,
jemparing, pancaindera,
astra, barang tajam,
landhep, panah,
lancip, senjata,
sare, tajam,
glundhung, runcing,
buta, tidur,
galak, berguling,
denawa raksasa,
enem, galak,
denawa anak raksasa,
enem, anak raksasa,
estri, raksasa
langgang, betina,
paeka, makin,
pirantos, tipuan,
bana, peralatan,
cakra, hutan,
tata, panah
nata, bermata
bayu, lingkaran,
marga, cara, angin,
mengatur,
otot,
angin,
jalan.

nenem, enam,
rasa, rasa,
rinaras, dirasakan,
legi, dipantas,
lona, pantaskan,
tikta, manis,
amla, pedas,
kayasa, pahit,
karaseng, masam,
oyag, sepat (seperti
kayu, rasa salak
glinggang, muda),
prabatang, terasa pada,
walang, bergerak,
anggang-anggang, kayu, pohon,
mangsa, pohon
ulat, ditebang,
mangsa pohon
kanem, tumbang,
geger, belalang,
wayang, serangga
winayang, apung di
ijen, permukaan
tawon, air,
ilat, waktu,
kilat, air muka,
lindu, musim
marem, keenam,
estri, kekacauan,
ngampet, wayang,
nandhang, digerakkan,
ebahing, sendiri,
manah, lebah,
karengya, lidah (lidah
dalam mulut,
lidah api, dst),
kilatan,
gempa,
puas,
perempuan,
menahan,
menderita,
tergerak
hati,
terdengar.

Sapta, Tujuh,
doyan, gemar,
prawata, gunung,
linangkung, sangat,
tawon gung, lebah hutan,
ageng, besar,
pandhita, pendeta,
kasebut, pertapa,
kajuara, tersebut,
resi, terkenal,
segah, masyhur,
guru, orang suci,
wiku, hidangan,
prayogi, pendeta,
swanten, sebaiknya,
ungel, suara,
pitutur, bunyi,
weling, pendeta
Tunggang, sakti,
turangga, pendeta
titihan, mahir,
ajar, Nasihat,
regi, petunjuk,
sabda, pelajaran,
banyak, pesan,
tedhak, Naik,
ndarung, menaiki,
mungel, menungga-
Suka, ngi,
lembu, kuda,
tunggangan,
kendaraan,
ajaran,
harga,
bersabda,
berbicara,
angsa,
keturunan,
terlanjur,
berbunyi,
gembira,
memberi,
sapi.

astha, delapan,
wolu, tokek,
tekek, ular,
sawer, delapan dewa,
dewa wolu, membicarakan,
anggusthi, merundingkan,
wilujeng, selamat,
ratuning, raja ular,
sawer, badan,
slira, biawak,
menyawak, sangat,
sanget, luar biasa,
linangkung, nyata,
nyata, cecak,
cecak, pujangga, naga,
pujangga, ular besar,
naga, pemuka,
pengajeng, pembesar,
pengageng, gajah,
liman, biawak tua,
kawuk, anak biawak,
nyambik, pulau,
dwipa, buaya,
bajul, pemikiran,
esthi, kehendak,
Estha, perasaan
kehendak,
matengga, pemikiran,
latu, sebagai,
brahmana, menunggu,
Pendhita, menantikan,
sabrang, api,
Pakewed, brahmana,
bokmanawi, Pendeta
janji, seberang,
bebaya, Halangan,
tanu, barangkali,
madya, janji,
sedang, bahaya,
cekapan, bunglon,
bangkekan, tengah,
mangesthi, sedang,
Panagan, cukup,
pinggang,
berniat,
memikirkan,
merenungkan,
Sarang naga,
hitungan jalan
naga,

nawa, sembilan,
dwara, menawar,
bolong, pintu,
bedhah, gerbang,
wilasita, berlubang,
angleng, tembus,
bingah, terbelah,
trus, liang,
dewa, jelas pada
Jawata, pendengaran,
manjing, gembira,
wangi, puas,
manis, terpenuhi,
estri, bocor,
sekar, langsung,
estri utami, tembus,
Rai, dewa,
ngajeng, dewa-dewa,
pengajeng, masuk,
galak, harum,
nepsu, cantik,
masuk, perempuan,
guwa, bunga,
alangan, estri utami,
menga, perempuan
terhormat,
ambuka, wajah,
gatra, depan,
nanda, pemuka,
mangsa, galak,
kesanga, marah,
masuk,
goa,
halangan,
terbuka,
membuka,
macam,
bicara,
musim ke-9.

CONTOH PENERAPAN MEMETKAN LOGO PADA SUATU BRAND

SEMESTA

Brand baru yang berdiri pada Agustus 2025 dengan nama Semesta memproduksi batik tulis dan cap dalam berbagai bentuk produk fesyen. *Brand* ini membutuhkan desain logo yang bernuansa Nusantara. *Brand* ini mendukung *social, cutural* dan *environmental sustainability*. *Social sustainability* dijalankan dengan memberikan solusi atas permasalahan ekonomi masyarakat di sekitarnya melalui pemberdayaan masyarakat tersebut dalam produksinya. *Environmental sustainability* dilakukan dengan meminimalisir kerusakan lingkungan dalam produksinya. *Cutural sustainability* dipenuhi dengan kegiatan membatik sebagai warisan budaya Nusantara.

Terbentuknya brand telah sejalan nilai falsafah Jawa, yakni selaras dengan alam dan manusia melalui kepedulian untuk menjaga lingkungan alam dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar.

kriteria MEMETKAN

Dasar perancangan ialah penentuan angka tahun pendirian *brand* yakni tahun 2025 bulan Agustus berarti 1959 tahun Jawa (kriteria **Numeris**). Angka tahun tersebut disusun terbalik menjadi 9591 (kriteria **Membalik**) sebagai dasar penentuan teks ungkapan atau *sengkalan lamba* (kriteria **Tekstual**). Sengkalan lamba melambangkan nilai *brand* (kriteria **Metaforis**) yang dikembangkan dari nilai falsafah Jawa dalam *sengkalan memet* (kriteria **Elaboratif**). Visualisasi desain logo terdiri dari objek utama yang ekspresif (kriteria **Ekspresif**) berkomposisi seimbang sumbu vertikal (kriteria **Keseimbangan sumbu vertikal**), dan tampilan desain logo terasa sesuai dengan bidang usahanya yakni fesyen (kriteria **Appropriate**),

CONTOH PENERAPAN MEMETKAN LOGO PADA SUATU BRAND

tahapan desain LOGO

Berdasarkan nilai *brand* yang telah terelaborasi dengan nilai falsafah Jawa, maka desain logogram harus merepresentasikan nilai tersebut melalui perumpamaan yakni *sengkalan lamba* yang kemudian digambarkan. Tahapan Lambangkan dapat bersamaan dengan tahapan Otak-atik dan Gambarkan. kali ini, contohnya ialah melakukan Lambangkan dan Otak-atik bersamaan. Artinya, saat memilih kata sebagai simbol dari setiap angka tahun, langsung dipikirkan yang sejalan dengan nilai *brand*. *Sengkalan lamba* dapat dibuat variasi untuk dapat dipilih satu yang paling tepat merepresentasikan nilai *brand*.

Lambangkan dan Otak-atik

Lambangkan (L) setiap angka tahun yang telah dibalik yaitu tahun Jawa 1959 menjadi 9591 berdasarkan panduan pembuatan *sengkalan memet* oleh Bratakesawa dan Hadisoeperta sambil Otak atik (O) susunan kata *sengkalan lamba* dalam berbagai alternatif. Tahap ini bisa dijalankan melalui berkolaborasi dengan ahli sastra Jawa. Jika tidak berkolaborasi, maka perlu dipastikan bahwa teks *sengkalan lamba* sesuai dengan nilai falsafah Jawa.

Beberapa alternatif *sengkalan lamba* telah tercipta:

- (1) *Sekar katata, pambukaning kamulyan* (bunga ditata, membuka kemuliaan);
- (2) *ambuka pancadriya, gapuraning kamulyan* (terbukanya pancaindera adalah gerbang kemuliaan); dan
- (3) *ambuka cakra gapuraning kamulyan* (Menyingkap cakra, membuka gerbang kemuliaan).

Gambarkan

Tahapan ini dilalui dengan Gambarkan (G) *sengkalan lamba* yang telah dibuat. *Sengkalan lamba* yang dibuat dalam 3 alternatif pilihan, masing-masing digambarkan.

Sekar katata, pambukaning kamulyan (bunga ditata, membuka kemuliaan)



ambuka pancadriya, gapuraning kamulyan (terbukanya pancaindera adalah gerbang kemuliaan)



ambuka cakra gapuraning kamulyan (Menyingkap cakra, membuka gerbang kemuliaan)



Sembilan alternatif gambar kemudian dipilih satu yang paling tepat merepresentasikan *brand*, untuk diolah gayanya secara digital.

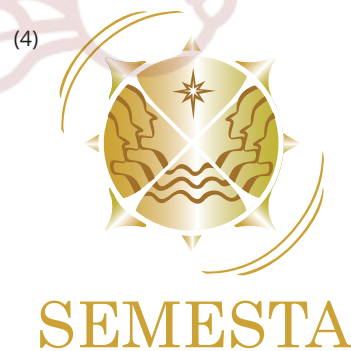
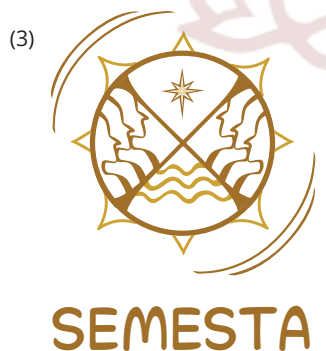
CONTOH PENERAPAN MEMETKAN LOGO PADA SUATU BRAND

Olah Gaya

Tahapan selanjutnya ialah Olah gaya (O) dari gambar yang telah dipilih. Olah gaya maksudnya ialah memilih dan menentukan gaya visual logogram yang sesuai dengan bidang usaha *brand*. Semesta bergerak dalam bidang fesyen, oleh karena itu gaya visual yang dipilih harus terasa dan berkesan *brand* fesyen, bukan terasa seperti *brand* di bidang teknologi atau bengkel karena elemen 'cakra' dapat dipersepsikan atau dilihat sebagai peralatan.

Elemen logo termasuk warna. Warna dapat dipilih berdasarkan nilai *brand*-nya. Salah satu desain logogram ini menerapkan warna biru khas Keraton Kasunanan Surakarta. Ini bertujuan agar nilai-nilai baiknya dalam makna warna budaya dapat terepresentasi dalam logogram ini. Selain biru khas Keraton Kasunanan Surakarta, terdapat warna emas. Emas merupakan logam mulia, berkaitan dengan kata kemuliaan pada *sengkalan lamba*-nya.

Typeface yang digunakan dapat diselaraskan dengan keseluruhan elemen yang ada, dan diselaraskan dengan nilai *brand*. Pada studi kasus ini, salah satu *typeface* yang dipilih untuk logo ialah yang berkesan dinamis sejalan dengan ekspresi garis pada logogramnya (gambar 1 dan 3). *Typeface* yang mengandung aksan lengkungan juga dapat mewakili kesan tradisional (gambar 2). *Typeface* lainnya yakni klasik dapat memperkuat bidang usaha *brand*-nya yaitu salah satunya batik tulis (klasik) pada gambar 4.



Dari sekian banyak alternatif, dipilih satu desain logo final yakni gambar 2.

Nilai Brand

Dielaborasi dengan nilai falsafah Jawa

1959

↓
9591

angka tahun
pendirian brand
dibalik

Lambangkan 9591

berdasarkan numerologi Jawa yang ada di panduan pembuatan sengkalan memet dalam buku Bratakesawa dan Hadisoeperta tahun 1980, atau berkolaborasi dengan ahli sastra Jawa mengenai numerologi Jawa.

Otak-Atik sengkalan lamba (teks ungkapan)

*Sekar katata,
pambukaning kamulyan
(bunga ditata,
membuka kemuliaan)*

*ambuka pancadriya,
gapuraning kamulyan
(terbukanya pancaindera
adalah gerbang kemuliaan)*

*ambuka cakra gapuraning
kamulyan (Menyingkap
cakra, membuka gerbang
kemuliaan)*

Gambarkan



Olah gaya



Desain logo final



keterangan:
Ini adalah contoh penerapan adaptasi secara keseluruhan pada desain logo brand Semesta.

